

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Coronavirus Disease 2019 atau disebut (COVID-19) merupakan penyakit penyebab infeksi yang awal mulanya disebabkan SARS-Cov-2. Infeksi ini dapat menyebabkan penyakit pada salah satu organ dan menyebar. Virus mereplikasi dan mengganggu pada organ vital yakni paru paru, ginjal, jantung, hati dengan kesamaan gejala infeksi yang beresiko tinggi seperti pneumonia ( Qiu dalam Nurhidayah et al., 2021). Indonesia negara terdampak Covid-19. Data kolektif dari Satgas nasional tercatat jumlah pada rentang usia anak yang sudah terinfeksi Covid-19 di seluruh Indonesia yakni lebih dari 250.000 (12,8%) dari total keseluruhan kasus yang tercatat. Dengan usia 0-5 tahun sebanyak 2,9% dan usia 6-18 tahun mencapai 9,9% dari total kasus nasional (Kemenkes, 2021). Data Propinsi Jawa Tengah setiap tanggal 23 Juni 2021 sebanyak 3049 kasus positif dengan angka kematian 7 jiwa, dan terindikasi positif COVID-19 pada rentang usia 6-12 tahun yakni (0.4%) (Satgas COVID-19, 2020 dalam (Dewi & Wijayanti, 2021).

Virus Covid-19 dapat beralih dari satu individu ke individu lain secara langsung melalui percikan batuk atau bersin dari orang yang telah terinfeksi Covid-19 kemudian terhirup orang sehat. berbeda dengan anak anak, penularan virus Covid-19 dimungkinkan dengan anak menyentuh bagian muka yang mempunyai lubang yakni hidung, mulut, mata dalam kondisi tangan tidak steril atau kotor Selain itu anak anak pada usia dini biasanya

sering memasukkan tangan kedalam mulut, benda apapun yang dipegang kemudian mencoba memakan sehingga perlu adanya pembiasaan hidup bersih (Tabi'in, 2020) Untuk mengurangi paparan virus agar tidak terinfeksi, yang perlu dilakukan adalah tindakan preventif yaitu sering cuci tangan menggunakan sabun (CTPS), melakukan etika batuk/ dan memakai masker saat di luar ruangan, meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga jarak, dan hindari kerumunan (Erlin, 2020). antiseptik dan disinfektan efektif untuk mencegah penularan COVID-19 (Larasati & Haribowo, 2020).

Ciri-ciri terinfeksi Covid 19 pada masa kanak kanak yakni gejala yang muncul dengan skala ringan sampai sedang seperti batuk, flu, demam dan atau kelemahan, biasanya juga disertai dengan hidung tersumbat dan sakit kepala. Pada beberapa anak dapat mengalami gejala tidak nyaman pada perut mual muntah anoreksia dan diare (Nurhidayah et al., 2021) Anak anak dengan imunitas buruk apabila berada di lingkungan yang mempunyai tingkat penyebaran penyakit tinggi maka dapat terinfeksi virus, pada anak yang berada di lingkungan tercemar maupun di daerah dengan anak yang dirawat jangka panjang di rumah sakit dan tinggal diperumahan yang kumuh dan padat (Nurhidayah et al., 2021)

Dalam penelitian Molteni (2021), menunjukkan bahwa gejala SARS-CoV-2 Infeksi pada anak-anak Inggris berusia 5-17 tahun biasanya durasi pendek (6 hari vs 11 hari). Gejala yang paling umum dalam kelompok kami anak-anak dengan COVID-19 mengalami sakit kepala, kelelahan, demam dan batuk (Molteni et al., 2021)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan strategi utama yang dapat dilakukan untuk mencegah paparan virus di masa pandemi COVID-19 (Karo, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi penularan COVID-19 yang semakin meningkat yaitu dengan membiasakan pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada seluruh kelompok masyarakat mulai dari orang tua hingga anak-anak.

Pencegahan penularan virus Covid-18 telah disebarkan oleh pemerintah yakni selalu mencuci tangan pakai sabun, tidak menyentuh bagian dari muka. Pencegahan virus COVID-19 sebagaimana di anjurkan oleh pemerintah salah satunya yaitu dengan selalu untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sampai tangan bersih. Dan sebaiknya tidak menyentuh bagian muka yang meliputi hidung, mulut dan mata jika tangan merasa kotor. Menggunakan *hand sanitizer* jika memang tidak ada sabun dan air di anjurkan untuk mencuci tangan (Tabi'in, 2020b)

Pembiasaan perilaku hidup sehat perlu dilakukan sejak usia dini karena dapat membentuk pola hidup sehat yang akan tertanam dan dibawa anak sampai dewasa. (Windarta, 2021). Anak sejak dini perlu diberikan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui cara yang menyenangkan, misalnya melalui komik, video animasi ataupun demonstrasi bermain. Anak-anak dapat mengerti cara pencegahan menggunakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada kegiatan sehari-hari agar dapat terhindar dari Covid-19 (Utami & Sani, 2021).

Kelompok yang paling beresiko dan pengetahuannya tentang PHBS Dalam pencegahan COVID-19 masih rendah adalah kelompok usia anak-anak,

pengetahuan adalah salah satu faktor untuk berperilaku dan bersikap yang benar dalam penerapan hidup sehat (F Erlin, Putra, & Hendra, 2020). Institusi atau sekolah dapat menjadi sarana tempat yang sangat berpotensi bagi penyebaran berbagai virus, baik itu batuk, flu, maupun virus Covid-19 yang saat ini merebak (Yakob, Hidayat, Suciani, & Nucifera, 2020)

Usia anak rentan terpapar penyakit saat pandemi Covid-19, fungsi kekebalan anak-anak belum matang, anak-anak rentan terhadap infeksi sistem pernapasan, dan gejalanya lebih kompleks dikarenakan pembentukan antibodi sedang berkembang (Huang, 2020 dalam (Nurhidayah et al., 2021).

Penelitian Windarta (2021) dalam penelitiannya menyebutkan anak menerapkan PHBS 57% kategori cukup. Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan PHBS belum optimal karena anak belum disiplin dalam mengenakan masker (Windarta, 2021) Selain itu penelitian Julianti (2019), PHBS pada anak dengan kriteria terdapat 3 orang (18,75%) dan kriteria kurang 13 orang (81,25%). kesimpulan penelitian bahwa penerapan pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak yang diteliti memiliki kriteria dengan rata-rata kurang (Julianti, Nasirun, & Wembrayarli, 2018)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) sekaligus promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang (Julianti et al., 2018), upaya promotif yakni dengan pemberian pendidikan kesehatan pada anak diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap pencegahan penularan penyakit. Media pendidikan kesehatan booklet disebutkan dapat

meningkatkan minat baca anak melalui ilustrasi gambar, membaca dimanapun dan kapanpun. Hal ini memiliki tujuan untuk membuat proses belajar mengajar yang inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Lubis, 2018).

Manfaat booklet dapat memberikan informasi melalui cerita bergambar maupun ilustrasi yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. dalam konsep booklet berisikan gambar dan tulisan maka dengan itu booklet dapat mewujudkan konsep yang sesuai tema atau materi yang diinginkan. Boolet dapat digunakan sebagai refensi baru bagi instansi pendidikan terlebih usia anak. (Karunia, 2017)

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan oktober 2021 bertempat di SDN Jamusan terdapat 2 tempat cuci tangan berada di depan kelas. Hasil observasi yang dilakukan terhadap anak usia SD yakni kelas 6 SD yang sebagai gambaran populasi studi pendahuluan di SDN Jamusan didapatkan informasi dari pengajar SDN Jamusan bahwa lingkungan sekolah telah dilakukan pengajaran tatap muka (PTM), sudah pernah dilakukan upaya promotif yakni hanya pemberian informasi secara singkat tentang pencegahan Covid-19 di awal pertemuan tatap muka. Yakni pada bulan November 2021, namun belum pernah dilakukan monitoring dan dievaluasi bagaimana penerapan PHBS di lingkungan sekolah dengan hasil pada 10 anak yang diobservasi terdapat 5 orang yakni melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran di kelas. 5 orang tidak melakukan cuci tangan setelah mengikuti pembelajaran dikelas. Selanjutnya dilakukan wawancara dengan hasil yakni 8 orang dari 10 sampel yang diwawancarai tidak mengetahui langkah cuci tangan yang benar, lalu tidak melakukan cuci

tangan pakai sabun (CTPS). Penggunaan masker pada saat observasi diketahui 10 orang tidak melepas masker selama jam pelajaran, pada saat jam istirahat 6 dari 10 anak melepas masker walaupun tidak makan atau minum. Selanjutnya 7 dari 10 orang tidak menyukai makanan sehat seperti buah dan sayur. Dengan hasil tersebut dengan kesimpulan anak usia sd memiliki kesadaran diri yang cukup rendah terkait bahaya COVID-19, Maka dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, Pengambilan sampel dan penelitian bertempat di SDN Jamusan Temanggung, dengan alasan yakni berdasarkan pertimbangan. Sebagian besar Siswa SDN Jamusan Temanggung memiliki ketertarikan yang rendah terhadap pola hidup bersih dan sehat. Dan metode pembelajaran di saat pandemi telah dilakukan tatap muka yakni 3 kali selama seminggu. Dari fenomena yang telah didapatkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan PHBS metode booklet kartun.

Dengan penjabaran diatas, peneliti mengambil judul, “Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang pengetahuan PHBS Covid-19 menggunakan media booklet kartun terhadap pengetahuan anak SD”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan PHBS Covid-19 metode booklet kartun pada anak usia SD?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan PHBS metode booklet kartun pada anak usia SD di SDN Jamusan Temanggung

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan PHBS metode booklet kartun pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol anak usia SD di SDN Jamusan Temanggung
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan PHBS metode booklet kartun pada kelompok kontrol dan intervensi anak usia SD di SDN Jamusan Temanggung
- c. Mengetahui perbedaan pendidikan kesehatan PHBS metode booklet kartun terhadap pengetahuan anak usia SD di SDN Jamusan Temanggung
- d. Menganalisis perbedaan pendidikan kesehatan PHBS metode booklet kartun terhadap pengetahuan anak usia SD di SDN Jamusan Temanggung

## D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk:

### 1. Manfaat Teoritis

#### a. Bagi perkembangan ilmu

Hasil ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi ataupun referensi yang berguna dalam mengetahui pengaruh pendidikan PHBS metode booklet kartun terhadap pengetahuan anak usia SD

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi instansi kesehatan dalam mengelola upaya preventif di tingkat masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan perilaku kesehatan

#### b. Bagi anak dan orang tua

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya orangtua tentang pengetahuan anak dan pengaruh pendidikan kesehatan metode booklet

#### c. Bagi sekolah

Diharapkan menjadi media informasi sekolah dalam peningkatan budaya PHBS di lingkungan sekolah

#### d. Bagi peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis masalah dan intervensi yang ada